

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan tanaman yang cocok dibudidayakan di dataran medium (buncis tegak) maupun tinggi (buncis rambat) tanaman semusim yang berbentuk perdu, merupakan salah satu sumber protein nabati, mineral dan kaya akan vitamin A, B dan C. Kandungan serat dan enzim yang tinggi dapat membantu penurunan berat badan serta kandungan pektin dan lignin pada buncis memiliki khasiat menurunkan kadar gula darah serta mencegah kanker payudara dan kanker usus besar. Polong buncis memiliki serat kasar yang memiliki manfaat untuk melancarkan pencernaan sehingga zat-zat racun yang ada pada tubuh dapat dikeluarkan (Cahyono, 2007).

Selain itu buncis mendapat prioritas penelitian dan pengembangan di Puslitbang Hortikultura Indonesia karena kacang buncis mempunyai peranan dan sumbangan cukup besar terhadap petani, peningkatan gizi masyarakat, pendapatan negara melalui peningkatan ekspor, peningkatan agribisnis dan perluasan kesempatan kerja (Hodiyah *et al.*, 2007).

Berdasarkan data BPS Kalimantan Tengah pada tahun 2016 produksi kacang buncis sebesar 1.007,7 t ha⁻¹, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 774,8 t ha⁻¹ dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 714,6 t ha⁻¹. Masalah yang berkembang dan dominan pada petani sayuran di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya adalah lahan pertanian yang didominasi oleh tanah gambut dan tanah marginal berupa tanah berpasir, menurut Hardjowigeno (1992), menyatakan bahwa tanah berpasir mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi yang tidak menguntungkan untuk budidaya tanaman dikarenakan miskin unsur hara dan sulit mengikat maupun menahan unsur-unsur hara dan air.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman buncis dapat dilakukan dengan pemberian unsur hara yang efisien. Pada sistem pertanian intensif petani yang skala menengah dan besar memberikan pupuk anorganik yang sangat berlebihan sehingga pengaruh yang ditimbulkan lebih cepat terlihat. Penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dapat menurunkan kesuburan biologis tanah, memacu perkembangan patogen, menyebabkan keracunan unsur

hara dan menurunkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama, penyakit, angin dan hujan (Sutanto, 2002). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesuburan tanah melalui pendekatan *nature farming* (pertanian ramah lingkungan) dengan cara menambah bahan organik dalam tanah menggunakan pupuk organik.

Untuk mendapatkan hasil tanaman kacang buncis yang optimum dan efisien biaya produksi serta meningkatkan nilai tambah, salah satu alternatifnya dengan menggunakan pupuk yang tepat serta media tanam yang ideal sesuai adalah kebutuhan optimal tanaman. Media tanam yang dapat digunakan yaitu tanah berpasir dengan pemberian perlakuan pupuk organik kandang ayam dan pupuk anorganik SP-36.

Berdasarkan latar belakang dengan permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap penggunaan pupuk kandang ayam dan pupuk SP-36 untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil pada tanaman kacang buncis di tanah berpasir.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah penggunaan pemberian pupuk organik kandang ayam dan pupuk anorganik SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) pada tanah berpasir akan optimal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) pada tanah berpasir.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) pada tanah berpasir.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk kandang ayam dan pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.).

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) yang diberikan pupuk kandang ayam pada tanah berpasir.
2. Terdapat pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) yang diberikan pupuk SP-36 pada tanah berpasir.
3. Terdapat interaksi pertumbuhan dan hasil tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) yang diberikan pupuk kandang ayam dan pupuk SP-36 pada tanah berpasir.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait lahan pertanian yang kurang memadai atau memiliki keterbatasan yang digunakan namun dapat memanfaatkan media tanam untuk dikembangkan menjadi budidaya tanaman dengan media tanam seperti tanah berpasir dan pemberian pupuk kandang ayam, pupuk SP-36 dan kapur dolomit secukupnya.
2. Memperoleh informasi bahwa tanaman kacang buncis memiliki nutrisi tinggi dan dari segi ekonomis mempunyai nilai jual yang terpenuhi.
3. Memperoleh informasi terkait manfaat terhadap penggunaan pupuk organik kandang ayam dan anorganik SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman.

